

BAB V

PEMBAHASAN

Pengkajian pada studi kasus ini dilakukan sejak dimulainya persalinan sampai bayi Ny. R lahir yaitu pukul 06.40 WIB pada tanggal 16 April 2025, pada kasus Ny. R dengan Pelaksanaan IMD Dengan Menggunakan *Turtle Blanket* Untuk Optimalisasi Suhu Tubuh dan Perilaku Bayi. IMD menawarkan berbagai manfaat untuk bayi dan ibu. Pada bayi, kontak langsung antara kulit ibu dan bayi selama proses IMD membantu menjaga stabilitas suhu tubuh, sehingga bayi tetap hangat. Selain itu, kondisi ini juga memberikan ketenangan psikologis, membuat bayi lebih tenang dan mengurangi intensitas tangisan. Menangis adalah reaksi alami bayi terhadap suhu lingkungan yang dingin, dan melalui tangisan ini, metabolisme tubuh mereka meningkat. Sementara itu, bagi ibu, IMD dapat mengurangi risiko perdarahan pascapersalinan karena secara alami merangsang kontraksi rahim. Proses ini juga meningkatkan peluang menyusui yang berhasil. Selama IMD, bayi secara refleks bergerak ke payudara ibu, menjilat kulit ibu, dan menelan bakteri baik di permukaan kulit. Bakteri ini akan tumbuh di saluran pencernaan bayi dan memainkan peran penting dalam melindungi tubuhnya dari infeksi oleh bakteri berbahaya.

Selimut Inisiasi Menyusu Dini (SIMDi) merupakan alat bantu berupa selimut yang dirancang secara khusus untuk mendukung pelaksanaan IMD, dengan tujuan utama mengurangi kehilangan panas tubuh bayi melalui mekanisme konveksi. Keunikan SIMDi terletak pada penggunaan aluminium foil di bawah selimut yang menutupi punggung anak, yang berfungsi menjaga panas tubuh. Aluminium foil juga dikenal sebagai konduktor panas yang efektif untuk energi listrik dan penghangat ruangan, serta bertindak sebagai penghalang terhadap oksigen dan cahaya (Sudarmi, et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan turtle blanket memberikan pengaruh terhadap suhu tubuh bayi setelah 60 menit proses IMD. Rata-rata suhu tubuh bayi yang menggunakan turtle blanket meningkat hingga 36,82°C. Sementara itu, bayi yang menggunakan selimut biasa atau konvensional hanya mengalami peningkatan

suhu rata-rata hingga $36,36^{\circ}\text{C}$. Dengan demikian, terdapat selisih peningkatan suhu sebesar $0,46^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan observasi penulis, bayi yang dibalut menggunakan turtle blanket lebih cepat mengalami peningkatan suhu tubuh, sehingga mampu beradaptasi lebih baik dan lebih cepat dengan lingkungan di luar kandungan. Kombinasi IMD dan penggunaan turtle blanket memberikan hasil yang positif terhadap kestabilan suhu tubuh bayi dan perilaku adaptifnya. Bayi mampu mempertahankan suhu normal, tidak mengalami hipotermia, dan menunjukkan refleks menyusu yang baik. Hal ini memperkuat bukti bahwa intervensi ini mendukung transisi fisiologis bayi setelah lahir secara optimal.

Berdasarkan data pada Bab IV, suhu tubuh bayi mengalami peningkatan dari awal IMD hingga akhir pengamatan, yakni dari suhu awal $36,2^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,8^{\circ}\text{C}$. Peningkatan suhu ini dapat dijelaskan melalui mekanisme termoregulasi yang terjadi selama proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Saat bayi diletakkan di atas dada ibu dengan kontak kulit-ke-kulit (*skin-to-skin contact*), terjadi transfer panas secara konduksi dari tubuh ibu yang suhunya relatif lebih tinggi. Hal ini menjaga kestabilan suhu bayi dan bahkan meningkatkan suhu tubuh bayi secara perlahan. Dalam kondisi tanpa IMD, bayi biasanya mengalami penurunan suhu akibat proses evaporasi atau penguapan cairan ketuban dari kulit yang menyebabkan kehilangan panas. Namun, teknik IMD secara signifikan mengurangi kehilangan panas akibat evaporasi karena kulit bayi langsung bersentuhan dengan kulit ibu yang hangat, mengurangi paparan udara terbuka dan membantu proses adaptasi termal bayi.

Berikut adalah hasil pengukuran suhu bayi saat IMD dari menit ke menit: 0 menit (sebelum IMD): $36,2^{\circ}\text{C}$ Ini merupakan suhu awal bayi sesaat setelah lahir dan sebelum dilakukan kontak kulit-ke-kulit. Suhu ini cenderung berada di batas bawah suhu normal bayi baru lahir, 15 menit setelah IMD: $36,4^{\circ}\text{C}$ Terjadi peningkatan suhu tubuh bayi setelah 15 menit pertama proses IMD, menunjukkan efektivitas awal transfer panas dari ibu ke bayi melalui kontak langsung kulit-ke-kulit, 30 menit setelah IMD: $36,6^{\circ}\text{C}$ Suhu tubuh bayi mencapai kestabilan. Pada saat ini, bayi menunjukkan perilaku aktif, yaitu mencari puting ibu, 45 menit setelah IMD: $36,7^{\circ}\text{C}$ Suhu bayi mendekati optimal dan bayi sudah mulai melekat

pada puting untuk menyusui. Kestabilan suhu sangat baik tanpa tanda-tanda penurunan, 60 menit setelah IMD: 36,8°C Suhu mencapai tingkat optimal. Bayi tampak tenang dan telah menyelesaikan proses menyusui dini dengan baik. Tidak ditemukan tanda-tanda stres maupun hipotermia. Peningkatan suhu ini terjadi secara bertahap dan menunjukkan bahwa metode IMD yang dikombinasikan dengan penggunaan Turtle Blanket efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan suhu tubuh bayi secara fisiologis, tanpa bantuan inkubator.

Bayi menunjukkan semua tahapan perilaku khas selama IMD secara bertahap dan sesuai waktu berikut: Menit ke-1 bayi membuka mata menunjukkan kewaspadaan dan kesiapan menyusui, menit ke-3 gerakan tangan ke arah mulut/payudara refleks mencari (rooting reflex) mulai muncul, menit ke-8 bayi mengeluarkan suara menunjukkan respons aktif terhadap lingkungan dan ibu, menit ke-12 bayi mengisap tangan atau jari merupakan awal munculnya koordinasi oral, menit ke-15 bayi mulai mengeluarkan air liur pertanda stimulasi oral dan kesiapan menyusui. menit ke-20 bayi mulai merangkak ke arah payudara menunjukkan kekuatan refleks motorik dan ketertarikan terhadap puting, menit ke-30 bayi menjilat, mengulum puting, membuka mulut upaya perlekatan aktif dan eksplorasi oral, menit ke-38 bayi berhasil melekat dan mulai menyusui perlekatan efektif telah terjadi, menit ke-55 bayi tampak tenang setelah menyusui menunjukkan kepuasan dan efek menenangkan dari menyusui dini. Seluruh tahapan perilaku IMD tercapai tanpa gangguan, menunjukkan bahwa proses ini berjalan optimal. Peran turtle blanket dalam menjaga kehangatan bayi memungkinkan bayi fokus pada perilaku naluriyah menyusui tanpa terganggu oleh rasa dingin atau stres lingkungan..

Selain memberikan dampak positif terhadap bayi, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga memberikan manfaat penting bagi ibu dari sisi fisiologis, psikologis, dan emosional. merangsang kontraksi uterus yang membantu dalam proses pelepasan plasenta (kala tiga persalinan). Saat bayi menyusui atau melakukan kontak kulit ke kulit dengan ibu, terjadi rangsangan pada saraf sensorik di puting ibu yang kemudian mengirim sinyal ke hipotalamus. Hipotalamus memicu kelenjar hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin ke dalam aliran darah. Hormon oksitosin ini

merangsang otot-otot rahim berkontraksi lebih kuat, membantu pengeluaran plasenta secara alami dan lebih cepat, mengurangi risiko retensio plasenta, mencegah perdarahan postpartum (perdarahan pascapersalinan).

Involusi uteri adalah proses kembalinya rahim ke ukuran dan kondisi semula pasca persalinan. IMD berkontribusi terhadap percepatan proses involusi uteri melalui stimulasi hisapan dan sentuhan dari bayi yang menyebabkan pelepasan hormon oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior ibu. Oksitosin ini menstimulasi kontraksi otot-otot rahim sehingga membantu mempercepat involusi. Selain itu, hentakan kaki bayi saat melakukan gerakan merangkak di dada ibu menuju puting juga memberi stimulasi mekanis tambahan. Gerakan ini menekan dinding abdomen ibu secara ritmis, memperkuat kontraksi uterus secara refleks. Oleh karena itu, aktivitas bayi selama IMD juga merangsang pelepasan hormon prolaktin yang berperan penting dalam produksi dan pengeluaran ASI. Dengan demikian, IMD meningkatkan keberhasilan menyusui sejak dini dan memperkuat proses laktasi. Ibu yang melakukan IMD cenderung lebih cepat berhasil menyusui dan lebih percaya diri dalam menyusui bayinya.

Dari sisi psikologis dan emosional, IMD mendukung terbentuknya ikatan emosional (bonding) yang kuat antara ibu dan bayi. Kontak kulit ke kulit memberikan rasa nyaman, menurunkan tingkat stres ibu, dan meningkatkan perasaan bahagia. Kondisi ini juga membantu menurunkan risiko baby blues atau depresi pascapersalinan. Ibu merasa lebih dekat dengan bayinya dan lebih mampu memahami sinyal kebutuhan bayi sejak awal kehidupan.

Dengan manfaat menyeluruh tersebut, IMD sebaiknya dipraktikkan secara rutin dan menjadi bagian dari pelayanan standar pada setiap proses persalinan. Kombinasi IMD dengan penggunaan turtle blanket (SIMDi) tidak hanya memberikan perlindungan suhu bagi bayi, tetapi juga memperkuat efek fisiologis dan psikologis yang dirasakan oleh ibu setelah melahirkan.

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan menggunakan turtle blanket efektif dalam menjaga suhu tubuh bayi tetap stabil selama proses IMD. Penggunaan turtle blanket membantu mengurangi kehilangan panas tubuh bayi sehingga suhu tubuh bayi tetap dalam kisaran normal. Selain itu, perilaku bayi selama IMD menjadi lebih tenang dan responsif terhadap rangsangan menyusui,

yang menunjukkan peningkatan kesiapan dan kemampuan bayi untuk melakukan menyusui awal secara optimal.

SIMDi (Selimut Inisiasi Menyusu Dini) merupakan inovasi yang dirancang khusus untuk mendukung pelaksanaan IMD dan menjaga suhu tubuh bayi baru lahir tetap stabil. Bayi sangat rentan mengalami penurunan suhu setelah dilahirkan, dan SIMDi hadir sebagai solusi untuk mempertahankan panas tubuh bayi agar tidak keluar ke lingkungan. Selimut ini dilapisi dengan bahan aluminium foil di bagian dalam yang berfungsi sebagai isolator panas, sehingga mampu mengurangi kehilangan panas melalui evaporasi dan konveksi. Selain itu, bentuk SIMDi sudah didesain secara khusus agar lebih praktis dan ergonomis, menyerupai tempurung kura-kura, serta dilengkapi sabuk pengaman agar bayi tetap stabil di dada ibu selama proses IMD berlangsung. Kepraktisan ini menjadikan SIMDi sangat cocok digunakan oleh bidan praktik mandiri, fasilitas pelayanan kesehatan, maupun ibu yang ingin memberikan perlindungan optimal bagi bayinya sejak detik pertama kelahiran. Dengan SIMDi, proses IMD menjadi lebih aman, nyaman, dan maksimal.

Dari kasus ini, penulis merasa mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta ilmu yang berharga, karena penulis mampu melakukan pendekatan terhadap pasien dalam mengaplikasikan ilmu dan menerapkan kepada bayi Ny. R yang sedang mengalami masalah Inisiasi Menyusu Dini.

Dengan cara melakukan penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Menggunakan *Turtle Blanket* Untuk Optimalisasi Suhu Tubuh dan Perilaku Bayi, dengan menggunakan manajemen kebidanan varney. Dan didokumentasikan kedalam bentuk SOAP.

Penulis juga berharap setelah dilaksanakannya studi kasus ini kedepannya dapat membantu bayi baru lahir dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini, dan dapat menerapkan penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Menggunakan *Turtle Blanket* Untuk Optimalisasi Suhu Tubuh dan Perilaku Bayi.